

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sekilas Tentang Buya Ma'rifat Mardjani

Buya Ma'rifat Mardjani adalah sosok pejuang yang tidak pernah meminta pamrih dari perjuangannya, tetapi beliau menikmati apa yang ia perjuangkan sebagai sebuah bakti diri sebagai anak bangsa. Dan Beliau juga adalah seorang mantan anggota dewan DPR RI yang terpilih pada tahun 1955, satu satunya perwakilan dari Provinsi Riau yang dulunya masih satu wilayah dengan provinsi Sumatera Bagian Tengah.

Buya Ma'rifat Mardjani merupakan seorang Kapten Trituler yang ikut berjuang mengusir kembalinya belanda di Indonesia terutama di wilayah Indragiri. Pangkat "Kapten Trituler" beliau dapatkan ketika beliau Aktif di Lasykar Muslimin Indonesia (LASYMI), sebuah organisasi perjuangan yang dibangun dari gerakan politik Tarbiyah Islamiyan sebagai tenaga tempur bataliyon di Indragiri. LASYMI dikomandoi oleh Kapten Hamidin Sa'ad, dan sebagai ketua palang merahnya adalah Hj. Fatimah Hadi.

Buya Ma'rifat Mardjani juga merupakan mantan aktivis dan penulis di beberapa organisasi dan buletin semasa beliau duduk di bangku pendidikan. Di antaranya organisasi Pelajar Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PMTI), organisai Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI),



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau Buletin, Harian Persamaan Padang, salah satu majalah yang terbit di Medan, dan majalah dewan putri yang terbit di Bukittinggi.

Berdasarkan pada dasar prihatin beliau terhadap pendidikan secara umum dan pendidikan dengan nilai-nilai keIslaman di Indonesia dari segi kualitas dan kuantitasnya, maka dengan segala daya dan upaya yang beliau miliki, beliau ikut turut andil dalam mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar lingkungan rumahnya. Sehingga beliau berprinsip bahwa sekolah dan mengaji merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hj. Nirwana Ma'rifat putri kedua beliau mengatakan:

“Buya kita itu,, perhatian ke anak-anaknya,, luar biasa,, dia sangat sangat mencintai anak-anaknya.. sangkin,, dan dia selalu menerapkan,, kita harus bisa mengaji,, selalu ia panggilkan guru untuk mengajar anak-anaknya supaya bisa mengaji ,, karena dengan mengaji mengenal agama dari kecil membuat jiwa kita tenang”⁸⁰

2. Karya-Karya Buya Ma'rifat Mardjani

Buya Ma'rifat Mardjani tidak hanya seorang mubaligh dan politikus, tetapi beliau juga seorang penulis, diantara karya-karya tulisnya yaitu:

⁸⁰ Nirwana Ma'rifat, wawancara pada tanggal 03 Juli 2022.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Buku Realisasi Provinsi Riau Djambi (Jakarta: 1959)
- 2) Novel Lubuk Kasih Tapian Sayang (1979)

Selanjutnya buku-buku yang ditulis orang lain tentang Buya Ma'rifat Mardjani yaitu:

- a) Memoar Buya Ma'rifat Mardjani Berjuang Tanpa Pamrih, ditulis oleh Forum Komunikasi Pemuka Masyarakat Riau (FKRMR) tahun 2003.
- b) Ma'rifat Mardjani Pejuang Provinsi Riau di Parlemen, ditulis oleh putri bungsu beliau, Devi Fauziah Ma'rifat, M.Hum tahun 2010.

Beberapa penghargaan yang diperoleh Buya Ma'rifat Mardjani diantaranya:

- 1) Menurut Repol dalam buku Memoar Buya Ma'rifat Mardjani Berjuang Tanpa Pamrih, ditulis oleh Forum Komunikasi Pemuka Masyarakat Riau (FKRMR), tanda jasa atau penghargaan yang Buya Ma'rifat Mardjani dapatkan adalah sebagai perintis berdirinya Universitas Riau.
- 2) Pada tahun 2003 Forum Komunikasi Pemuka Masyarakat Riau (FKRMR), yang diketuai oleh Alm. Letnan Kolonel Purnawirawan H. Abbas Jamil Mengabdikan nama beliau sebagai nama gedung FKPMR di Jl. Mekarsari, Gobah, Pekanbaru dengan nama "Balai Pertemuan Buya Ma'rifat Mardjani".



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pada tahun 2005 Bupati Kuantan Singingi Drs. Asrul Ja'far mengabadikan nama Buya pada “Jembatan Buya Ma'rifat Mardjani” yang menghubungkan Desa Lubukambacang dengan Desa Kotokombu.

Pada tahun 2006 menerima piagam penghargaan pejuang Kemerdekaan untuk daerah Riau dari Gubernur Riau yang diserahkan pada Rapat Paripurna Istimewa DPRD Provinsi Riau.

Berikut gerak langkah Buya Ma'rifat Mardjani dalam memperjuangkan pendidikan Islam, konsep lagkah perjuangan Buya Ma'rifat Mardjani berdasarkan pada ilmu pendidikan Islam, dan konsep manajemen pendidikan Islam menurut Buya Ma'rifat Mardjani.

B. Temuan Khusus

1. Gerak langkah Buya Ma'rifat Mardjani dalam Memperjuangkan Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain.

Dalam rangka merealisasikan cita-cita agar terwujudnya kelayakan pendidikan dengan nilai-nilai keIslaman di Indonesia, maka Buya Ma'rifat Mardjani memiliki beberapa gerak langkah sebagai



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk upaya perjuangan pendidikan Islam. Di antaranya: Bersekolah dan berorganisasi, mngordinir Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) untuk wilayah Sumatera Bagian Tengah, Konsekuensi logis menuju parlemen Republik Indonesia, Berdakwah ke Desa-Desa di wilayah Indragiri, merintis Universitas Riau, dan merumuskan pemikiran pendidikan Islam.

a) Bersekolah dan Berorganisasi

Perjalanan hidup Ma'rifat kecil sangat sederhana layaknya anak-anak kampung lainnya. Perbedaan dengan anak-anak lain adalah kegigihannya untuk tetap bersekolah walaupun kondisi saat itu sangat tidak menunjang. Ayahnya hanyalah seorang penyadap getah sedangkan ibunya Cuma berladang. Pendetapan kedua orang tua tidak mampu untuk membiayai sekolahnya. Meskipun begitu, Ma'rifat tetap semangat pergi ke sekolah ke Desa Lubuk Ambacang yang berjarak lebih kurang enam kilometer dari desanya. Pada masa itu, jarak enam kilometer dirasakan sangat jauh karena harus melewati hutan yang lebat dengan kondisi jalan setapak yang jarang dilewati orang kecuali hari sabtu, yaitu hari pasar Desa Lubuk Ambacang. Jika musim hujan tiba, jalan ini becek dan licin yang membuat kakinya penuh dengan lumpur.

Kondisi tersebut tidak menyurutkan semangatnya untuk mendapatkan pendidikan formal setingkat sekolah rakyat (SD).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hambatan dan rintangan ini dianggap sebagai seni dalam kehidupannya. Setelah menempuh jalan di hutan yang berlumpur, sampailah ia di Desa Koto Kombou. Dari sini harus menyeberang sungai ke Desa Lubuk Ambacang. Sebelum menyeberang sungai, Ma'rifat harus membersihkan kakinya di sungai kuantan dari lumpur-lumpur yang menempel bagaikan kaus kaki. Setelah kakinya bersih dari lumpur, barulah ia menyeberang dengan menggunakan alat penyeberangan yang disebut dengan kompang.

Kompang adalah sebuah alat penyeberangan yang terdiri dari dua buah sampan besar yang disatukan dengan beberapa lembar papan di atasnya. Para penumpang berdiri di atas kompang dengan jumlah lebih kurang dua puluh orang sekali penyeberangan. Kemudian kompang ini akan bergerak mengikuti arus sungai. Untuk mempertahankan agar tetap pada posisinya, kompang ini diikatkan pada seutas tali tambang yang besar, sehingga kompang sampai ke seberang sesuai dengan jalurnya. Pada saat ini, kompang juga digunakan untuk menyeberangkan sepeda motor dan mobil.

Setelah menyelesaikan sekolah rakyat pada tahun 1930, Ma'rifat melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Agama Tarbiyah Islamiyah (sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah) di Batu Hampar, Sumatera Barat. Setelah berjalan lebih kurang enam kilometer ke desa Lubuk Ambacang, Ma'rifat harus melanjutkan perjalanannya dengan mengendarai pompon ke

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumatera Barat. Pompong adalah sampan yang diberi mesin sehingga jalannya lebih cepat dibandingkan sampan biasa. Perjalanan ini dilakukan dua hari tiga malam. Suatu perjalanan yang sangat jauh untuk anak remaja seusianya. Ini dilakukan karena semangatnya untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Karena di dekat desanya tidak ada sekolah tingkat Madrasah tsanawiyah, ia pun bersedia berpisah dengan orang tuanya untuk merantau ke Sumatera Barat. Ma'rifat mengerti resiko yang akan dihadapinya jika ia melanjutkan sekolah ke tempat yang jauh. Ia bersedia menahan rasa rindu kepada kedua orang tuanya dan juga saudara-saudaranya. Keterbatasan biaya membuat Sumatera Barat dirasakan sangat jauh. Untuk dapat berkumpul dengan orang tua dan keluarganya mungkin hanya terjadi setahun sekali yaitu ketika libur panjang tiba. Hal ini pun sudah dipahaminya. Tekad untuk melanjutkan sekolahnya sudah bulat. Apapun akan dijalaninya dengan ikhlas.

Setelah Madrasah Tsanawiyah selesai pada tahun 1941, Ma'rifat melanjutkan sekolahnya ke Sekolah Guru Agama (PGA) di Bukit tinggi. Lulus dari sekolah ini, ia kembali ke kampung halamannya di Desa Mudik Ulo dan kemudian menikah dengan gadis bernama Sari Bagonti. Perkawinan mereka dianugrahi seorang anak laki-laki yang diberi nama syamsul Ma'arif.

Ma'rifat semasa bersekolah senang berorganisasi. di Desa Mudik Ulo, kesenangannya ini tidak bisa berkembang. Untuk itu, ia



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering berkunjung ke Desa Lubuk Ambacang untuk mengembangkan organisasi Pemuda Tarbiyah. Setelah organisasi ini dirasakan mapan, ia pun mengembangkan organisasi tersebut ke taluk Kuantan. Disinipun ia dengan gigih berjuang mengembangkan organisasinya. Karena sibuk dengan organisasi ini, istrinya merasakan diabaikan sehingga meminta cerai. Wanita desa yang sederhana ini beranggapan bahwa seorang suami harus bekerja menyadap getah (*manakiak*) supaya istri dan anaknya bisa makan. Akan tetapi, Ma'rifat lebih memntingkan kesibukannya di organisasi sehingga kebutuhan keluarga untuk hidup secara layak tidak terpenuhi. Pola pikir Ma'rifat yang lebih mementingkan organisasi seperti inilah yang tidak bisa dipahami oleh istrinya. Akhirnya merekapun bercerai.

Di Taluk Kuantan, Ma'rifat dijodohkan oleh gurunya dengan seorang wanita yang berpendidikan yang dapat mengimbangi pola berpikirnya. Wanita yang dijodohkan itu bernama Fatimah Hadi. Fatimah, saat itutelah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Aliyah Bengkawas. Pernikahan ini dilaksanakan di Sumatera Barat yng hanya dihadiri oleh guru dan Ayah Fatimah. Jadi, pernikahan ini tanpa proses persandingan karena mempelai wanitanya berada di Taluk Kuantan. Karena telah resmi menjadi suami Fatimah Hadi, mereka pun hidup sebagaimana layaknya suami istri



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Mengoordinir Persatuan Tarbiyah Islam (PERTI) untuk wilayah Riau pada tahun 1945 – 1948

Persatuan Tarbiyah Islam (PERTI) adalah organisasi massa Islam di Indonesia yang berhaluan Syafii-Asy'ari. Cikal bakal organisasi ini berawal dari Persatuan Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang didirikan oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli pada 5 Mei 1928 di Canduang, Sumatra Barat dan dalam perkembangannya sempat menjadi partai politik bernama Partai Islam PERTI. Dalam pemilihan umum 1955, PERTI mendapatkan empat kursi DPR-RI dan tujuh kursi Konstituante.

Pada tahun 1937 itu, PERTI lokal ini mengadakan konferensi besar di Suliki, tak kurang 50 orang ulama-ulama terkemuka Kaum Tua diundang ke Suliki, antara lain Syeikh Abbas Qadhi Ladang Laweh. Juga dari Muhammadiyah dan Majelis Tinggi Kerapatan Adat Minangkabau serta para pemuka masyarakat lainnya. Pada waktu itulah Syeikh Abbas Qadhi mengusulkan kepada H. Rusli, supaya PERTI asal yang dipimpinnya itu ditingkatkan menjadi PERTI Minangkabau, mengganti PTI /PPTI yang sudah lumpuh

Setelah berembuk dengan kawan-kawan sesama pengurus permintaan Syeikh Abbas itu diterima, dan di setuju pula untuk memindahkan pusat organisasi PERTI ini ke Bukittinggi, dengan syarat agar H. Rusli harus tetap berada di Suliki.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada waktu itu pula, dibentuklah pengurus sementara untuk PERTI (Minangkabau) ini, ialah:

- Syeikh Mohammad Jamil Jaho sebagai Ketua Kehormatan.
- Haji Hasan Basri Maninjau sebagai Ketua Pelaksana.
- Haji Sirajuddin Abbas sebagai Sekretaris sementara

Peberapa waktu kemudian pada tahun itu juga (1937), PERTI mengadakan konferensi di Candung. Di sana dibentuk badan pengurus PERTI yang permanen, terdiri dari:

- Haji Hasan Basri sebagai Ketua.
- Haji Sirajuddin Abbas sebagai Wakil Ketua.
- Fakih Ghazali sebagai Sekretaris.
- Anggota-anggota: H.Rusli A.Wahid (Konsul PERTI untuk Suliki), HMS Sulaiman (Pustaka Islamiyah), Sultha'in Datuk Rajo Sampono.

Mengenai struktur organisasi, dalam Anggaran Dasar digambarkan, bahwa PERTI untuk Putera mempunyai Pengurus Besar yang didampingi oleh Dewan Penasehat yang terdiri dari ulama-ulama PERTI yang tua-tua, seperti Syeikh Sulaiman Ar-Rasuli, Syeikh Muhammad Jamil Jaho, Syeikh Abdul Wahid, Syeikh Arifin. Kemudian dari pengurus besar itu ditunjuk beberapa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang berfungsi sebagai Pengurus Besar Harian, yaitu ketua, sekretaris, bendahara yang semuanya harus berkedudukan di tempat yang sama untuk kelancaran tugas-tugas mereka. Kemudian, untuk daerah-daerah yang jauh dari kedudukan pengurus besar, diadakan Majelis Wakil Pengurus Besar sekurang-kurangnya terdiri atas lima orang dan pimpinannya disebut Konsul Pengurus Besar. Majelis wakil inilah yang akan mengkoordinir cabang. Cabang. Selanjutnya, setiap cabang mengkoordinir beberapa anak cabang.

Di samping itu, PERTI juga mempunyai dua macam organisasi penunjang. Pertama, ialah PERTI PUTERI yang dapat didirikan pada setiap cabang PERTI. Kedua, adalah Persatuan Murid-murid Madrasah Tarbiyah Islamiyyah (PMTI) yang dapat didirikan pada setiap Madrasah Tarbiyah. Kedua organisasi tersebut telah ada semenjak lahirnya PERTI dan berada di bawah bimbingannya.

Secara keseluruhannya, kurun waktu yang telah dilalui PERTI dapat dibagi kepada tiga periode. Pertama, dari tahun 1923 hingga tahun 1945, yaitu sejak lahirnya, sampai datangnya masa kemerdekaan, ketika PERTI merubah statuanya dari organisasi sosial-keagamaan menjadi suatu partai politik. Kedua, sejak tahun 1945 hingga tahun 1969, ketika akhirnya pergelishan dalam tubuh partai memuncak, sehingga sebagian warga PERTI mengembalikan organisasi ini kepada statusnya semula, sebagai organisasi sosial-



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan serta bergabung kepada Golkar. Sedang yang lainnya tetap bergerak dalam bidang politik dan kemudian bergabung kepada Partai politil yang lainnya.

Selama periode pertama (1928-1945), PERTI telah mengembangkan dirinya, mendirikan cabang-cabang, anak-cabang dan ranting-ranting di seluruh Minangkabau, bahkan juga sampai ke luar batas-batas Minangkabau. Sebelum masuknya kekuasaan Jepang, PERTI disebutkan telah mempunyai anggota sebanyak 350.000 orang, dan jumlah murid-murid MTI sebanyak 45.000 orang. Adapun jumlah madrasah-madrasah PERTI, pada tahun 1937 disebutkan sebanyak 137 buah. Sebagian besarnya berada di Minangkabau, sedang yang lainnya ada di Tapanuli Selatan, Sumatera Timur, Aceh Selatan, Bengkulu, Lampung dan Jambi.

Tokoh-tokoh yang pernah memimpin PERTI dalam periode pertana ini ialah Buya Sultha'in Sutan Sampono, yaitu pada tahun 1928-1930-1931, Haji Abdul Majid Koto Nan Gadang (1931-1935) dan Haji Sirajuddin Abbas (1935-1945). Yang terakhir ini, pada tahun 1938 menjadi anggota Minangkabauraad, dan di masa Jepang anggota Syu Sangi Kai.

Ulama besar dan pendiri PERTI KH Siradjuddin Abbas diantara sekian banyak anggota PERTI, pengikut dan anak didik, beliau memiliki seorang murid yang bernama Marifat Mardjani.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Marifat muda datang dari Desa Mudik Ulo, yang sekarang berada pada Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Para pimpinan PERTI terutama Buya Siradj ingin mengembangkan PERTI ke daerah daerah lain seperti Jambi dan Riau. Untuk Riau sebagai putra daerah, mereka melihat potensi besar Marifat Mardjani dalam mengemban tugas ini.

Di tahun 1940 ke atas, seluruh dunia bergolak dengung perang dunia kedua akan segera pecah tersebar ke mana mana termasuk ke Mekkah. Perantau Indonesia yang bermukim di Mekah, H.Muhammad Hadi yang telah kehilangan istrinya di tanah suci itu, memutuskan untuk pulang ke tanah air dengan membawa pulang putri semata wayangnya Hj.Fatimah Hadi Kembali ke Indonesia.

Menurut putri Buya Ma'rifat Marjani, Hj. Nelly Nailatie Maarif kepada wartawan menyebutkan, Fatimah yang berumur 12 tahun, tidak ber-ibu dan hanya pandai bahasa Arab yang disekolahkan di pesantren putri Bangkaweh, Bukittinggi, yang di pimpin oleh umi Hj.Syamsiah Abbas, yang tidak lain adalah adik kandung buya Siradjuddin Abbas.

Sebagai kader PERTI, menurut pemikiran para ulama pendiri PERTI, akan lebih baik bila kader tersebut memiliki pendamping yang dapat mendukung pergerakan organisasi, termasuk juga bagi Marifat muda. Maka, Para pimpinan PERTI, terutama buya Siradj



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan umi Syamsiah berpendapat, sebagai sesama orang Kuantan dan untuk masanta "termasuk kelompok terpelajar" bagi Marifat Mardjani pasangan yang paling tepat adalah Hj. Fatimah Hadi.

Akad nikah dilakukan di Bangkaweh, dihadiri oleh pimpinan PERTI termasuk buya Siradj dan umi Syamsiah, serta orang tua pengantin perempuan H. Muhammad Hadi, pengantin laki laki Marifat Mardjani, dan tanpa Tanpa Pengantin Perempuan.

Setelah menikah, Marifat Mardjani dan Hj.Fatimah Hadi kembali ke Riau dan mulai mengembangkan PERTI yang sudah jadi partai politik. Berjalan kaki dari satu desa ke desa lain. Kadang kala naik sampan, menelusuri daerah Riau yang penuh sungai.

c) **Konsekuensi Logis Menuju Parlemen Republik Indonesia**

Keprihatinan Buya Ma'rifat Mardjani terhadap pendidikan Islam di Indonesia membangkitkan semangat beliau untuk bergerak lebih aktif sehingga beliau berpendapat bahwa masalah pendidikan Islam di Indonesia khususnya untuk wilayah Sumatera Bagian Tengah dan wilayah Indragiri, tidak lain solusinya harus disuarakan di ruang parlemen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI).

Setelah partai Islam menjadi partai politik atas anjuran presiden Soekarno untuk pemilu pertama pada tahun 1955, maka PERTI memutuskan untuk menjadikan organisasi mereka suatu partai politik tersendiri. Keputusan tersebut diambil pada tanggal 22 November



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1945, dan diperkuat oleh kongres di Bukittinggi tanggal 22-24 Desember 1945.

Berasaskan pada keputusan PERTI yang telah menjadi bagian dari partai politik dalam menyambut perta demokrasi yang pertama di Indonesia tahun 1955 dan penilaian PERTI terhadap kegigihan Ma'rifat Mardjani dalam mengembangkan organisasi, maka PERTI mengusulkan Buya Ma'rifat Mardjani sebagai calon anggota parlemen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) dan beliau juga memulai langkah-langkah kampanye dengan menggunakan metode “dakwah” ke Desa-desa yang berada di wilayah Indragiri.

d) Berdakwah ke Desa-Desa di Wilayah Indragiri

Organisasi Tarbiyah tumbuh dan berkembang di Sumatera Barat. Mungkin berkat pengertian yang dibina dengan adat dan karena kegigihan mempertahankan paham keagamaan yang telah mengakar, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) mendapat banyak dukungan di kalangan masyarakat Minangkabau. Lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh organisasi ini tumbuh dan berkembang dengan subur. Organisasi ini pun terus melebarkan sayapnya jauh ke daerah-daerah di luar tempat kelahirannya. Misalnya ke daerah Riau, PERTI mengembangkan sayapnya melalui dua pintu, yaitu Kampar dan Lubuk Jambi. Organisasi ini dibawa ke Riau oleh putera daerah setempat yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah menamatkan pendidikannya di madrasah-madrasah tarbiyah Bukittinggi dan sekitarnya.

M. Zen wahidi adalah seorang alumni Madrasan Tarbiyah Islamiyah (MTI) candunag tercatat sebagai pendiri PERTI di kampung halamannya, Desa Tanjung Barulak, Air Tiris, Kampar, pada awal tahun 1940. Bersama kawan-kawannya juga mendirikan madrasah-madrasah tarbiyah dan mendapat sambutan yang sangat antusias dari masyarakat setempat. Di Lubuk Jambi, organisasi ini dibawa oleh Ma'rifat Mardjani setelah ia menamatkan pendidikannya di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Banyur, Maninjau pada pertengahan tahun 1930. Melalui dua daerah inilah kemudian tarbiyah berkembang ke hampir seluruh plosok Riau, dan melahirkan banyak lembaga pendidikan madrasah maupun halaqah-halaqah tarekat.

Marifat Mardjani dan Hj.Fatimah Hadi kembali ke Riau dan mulai mengembangkan PERTI yang sudah jadi partai politik. Berjalan kaki dari satu desa ke desa lain. Kadang kala naik sampan, menelusuri daerah Riau yang penuh sungai.

Perjuangan Ma'rifat Mardjani di Organisasi Tarbiyah terus berlanjut diiringi dengan kelahiran anak-anaknya. Ma'rifat terus berjuang hingga ke seluruh Indragiri yang telah di jalannya. Ketika aktif berorganisasi, mereka hidup serba kesulitan terutama dari sisi ekonomi keluarga. Akan tetapi, keadaan seperti ini tidak membuat



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ma'rifat berhenti berjuang di organisasi. Beruntunglah ia dijodohkan dengan wanita yang mengerti akan kesibukannya sehingga ikhlas menerima kehidupan yang sangat sederhana. Fatimah sebagai istri tidak menuntut kemewahan dari suaminya. Bahkan tidak jarang, untuk makan saja mereka dapatkan dari pemberian simpatisan partainya.

Dalam misi dakwanya, beliau beserta istri dan rombongannya, tidur di rumah penduduk. Makan seadanya, sesuai dengan apa yang diberikan masyarakat kepada rombongan. Anak mereka yang masih sangat kecil terpaksa "dimomong " secara bergantian oleh para pengikut dan loyalis PERTI.

Dalam perjalanan dari satu daerah ke daerah lain, karena tidak ada biaya, rombongan tidak mampu menyewa kendaraan. Semua kunjungan dan kegiatan dilakukan dengan berjalan kaki. Bila kaki sudah mulai membengkak karena terlalu banyak beejalan, maka rombongan akan berhenti satu atau dua hari di kampung yang mereka singgahi.

Kemudian berjalan lagi menuju desa selanjutnya, di bawah teriknya matahari. Bila hujan tiba, akan dicari pohon rindang tempat berteduh. Sebegitu "sederhana kehidupan para pionir PERTI di Riau" namun hari demi hari dilalui dengan penuh kegembiraan. Malam hari dirumah penduduk yang disinggahi, masyarakat akan berkumpul mendengarkan ceramah buya Marifat tentang PERTI.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disaat makan bersama "para induk-induk (ibu-ibu), akan bertanya tentang berbagai hal yang tidak mereka ketahui. Umi Hj. Fatimah mengajar induk-induk mengaji, kadang kala juga mengajarkan seni menyulam kepada para gadis dan ibu-ibu muda. Buya Marifat dan Hj.Fatimah Hadi membangun "Keluarga Besar Pertimbangan di Riau. Di Riau kala itu PERTI adalah aku dan keluargaku”.

Perjuangan Ma’rifat Mardjani di Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) tidak sia-sia. PERTI di wilayah Riau mendapat simpati yang besar dari masyarakat dan kepemimpinan beliau mendapat dukungan penuh. Hingga akhirnya pada tahun 1955, Ma’rifat Mardjani terpilih menjadi wakil rakyat dengan perlehan suara sebanyak 6.666. akhirnya, beliau dapat duduk di kursi parlemen Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) mewakili Indragiri.

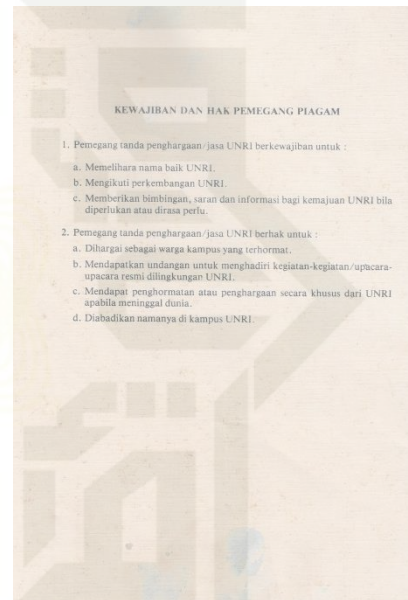
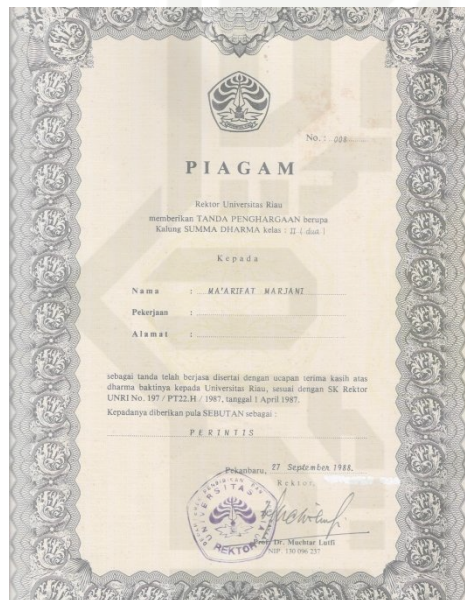
e) Merintis Universitas Riau

Nama Ma’rifat Mardjani sudah tidak asing bagi seluruh civitas akademikan Universitas Riau (UNRI). Berkat orasi beliau dalam berdakwah yang banyak menyuarakan pendidikan dan telah duduknya beliau di kursi Parlemen DPR-RI, maka beliau dinobatkan sebagai perintis berdirinya Universitas Riau karena jasa-jasanya yang tidak banyak diketahui orang lain, termasuk civitas akademika universitas itu sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Muchtar Luthfi, mantan Rektor Universitas Riau mengungkapkan bahwa Kesungguhan merintis berdirinya Universitas Riau dengan alasan agar nanti cucu-cucunya besarta seluruh putera puteri daerah bisa mengenyam pendidikan yang lebih baik dari sekedar yang ia peroleh seingga bisa berbuat lebih banyak dari sekedar yang dia



lakukan.

f) Merumuskan Pemikiran Pendidikan Islam

Perjalanan panjang Buya Ma'rifat dari sekolah rendah (SR) yang pada saat ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1930 hingga duduk di kursi parlemen sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Republik Indonesia (DPR-RI) pada tahun 1955, banyak menebarkan nilai-nilai pendidikan yang dipadukan dengan nilai-nilai keIslaman.

Hal tersebut sesuai dengan cita-cita mulia Buya Ma'rifat Mardjani untuk membenahi pola pendidikan yang dibalut dengan nilai-nilai keIslaman untuk genereasi penerus bangsa di Republik Indonesia. Maka, diantara pergerakan Buya Ma'rifat Mardjani dalam memperjuangkan pendidikan Islam di Indonesia yang paling banyak menghasilkan pemikiran pola pendidikan Islam ketika beliau menduduki jabatan sebagai komisaris utama PERTI di wilayah Indragiri.

Pemikiran-pemikiran tersebut dikembangkan oleh Buya Ma'rifat Mardjani bersama istrinya Hj. Fatimah Hadi melalui yayasan yang dibangun oleh Ma'rifat Mardjani pada tanggal 01 Desember 1959 setahun sebelum terbentuknya Provinsi Riau pada tanggal 05 Maret 1958 dengan Gubernur pertamanya Mr. S.M. Amin dan yayasan tersebut bernama Riau Bulletin.

Yayasan Riau Bulletin merupakan suatu Yayasan tertua di Provinsi Riau yang kelahirannya setelah direalisasikan provinsi Riau dan Jambi oleh pemerintah pada tahun 1958. Atas prakarsa dua orang tokoh yang mewakili masyarakat Riau dan Jambi, yaitu Ma'rifat Mardjani dari daerah Riau dan Rozali dari Jambi berdirilah yayasan Riau bulletin tersebut. Yayasan ini menerbitkan suatu berita mingguan, tetapi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realitanya diterbitkan dua kali sebulan. Penerbitan Riau Bulletin berhenti karena kurangnya dana dan bantuan pemerintah daerah Riau, maka suara Riau Bulletin berhenti penerbitannya.

Beberapa tahun setelah H. R. Soebrantas diangkat menjadi Gubernur Riau pada tahun 1979, Riau Bulletin terbit kembali. Isi dari Riau Bulletin tidak berbentuk surat kabar dan difokuskan dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai keIslaman.

Dasar pemikiran yayasan ini adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan majunya teknologi membuat pendidikan agama menjadi terabaikan dan tidak lagi menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, melainkan hanya sekedar menjadi pelengkap dalam menjalani kehidupan.

Di daerah-daerah terpencil pada umumnya cara berfikir masyarakat maish sangat sederhana dan dalam menerima pengaruh dari luar yang begitu deras masih kurang selektif, sehingga berdampak pada merosotnya nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, maka usaha lain yang dilakukan oleh Buya Ma'rifat Mardjani melalui yayasan ini di pekabaru adalah mendirikan Madrasah Darul Muta'allimin yang terletak di jl. Lokomotif, No. 44-A Pekanbaru tahun 1989, jumlah muridnya 60 pelajar dengan 3 orang guru agama dan 1 orang guru kesenian.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah sukses di pekanbaru, Buya Ma'rifat Mardjani dan keluarga tidak lupa pula pada kampung halamannya di Kuantan Mudik. Di Kuantan Mudik khususnya Desa Sungai Alah Hj. Fathimah Hadi membangun Taman Pengajian al-Quran Darun Najah. Dengan jumlah santri pertama sebanyak 248 orang. Di Desa Mudik Ulo pula mendirikan taman pengajian al-Quran bernama Madrasah Nurul Ma'arif pada tanggal 01 Desember 1993 dengan jumlah murid 109 pelajar dan 2 orang guru. Pengasuh lembaga itu berbentuk suatu badan pengurus yang diketuai Rusli hakim dan penasehatnya adalah kepala desa serta perangkatnya. Pembangunan masing-masing lembaga tersebut berada di bawah Yayasan Riau Bulletin.

Tahun 2001, keberadaan Taman Pengajian al-Quran Darun Najah yang didirikan oleh Hj. Fatimah Hadi istri dari Buya Ma'rifat Mardjani telah berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Darun Najah.

Madrasah tersebut adalah madrasah swasta miliki yayasan Bulletin Riau yang merupakan lembaga pelaksana program nasional penuntasan wajib belajar XII tahun dan peningkatan mutu pendidikan. Madrasah ini telah melakukan amal-amal usaha dalam bentuk kegiatan belajar mengajar baik intra maupun intra maupun ekstra. Hal ini dilakkukan dengan harapan dapat memenuhi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, konsep “*School Based Management*” dalam bidang pendidikan umum, pendidikan agama Islam (*boarding school*), dan memenuhi amanat undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya penyelenggaraan pemerintah yang baik (*good govermance*) sehingga dapat memenuhi kepuasan pihak-pihak yang terkait.

Faktor historis, letak geografis yang strategis, dengan dengan jalan raya, keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan budaya orang tua siswa berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DAN TENAGA PENGAJAR

PONDOK PESANTREN/TSANAWIYAH

DARUN-NAJAH SUNGAI ALAH

- Kepala Sekolah : Ahmad Bakri
- Wakil Kepala Sekolah I : Sarlis
- Wakil Kepala Sekolah II : Devi Fauziyah Ma'rifat, S.S.
- Tata Usaha : Nurlena
- Bendahara : Nirwana Ma'rifat
- Tenaga Pengajar Tsanawiyah :
 1. Masrizal
 2. Ruslan
 3. Sukasmi Hendriati
 4. Neneng Zuherti
 5. Asmar Murni
 6. Yulianis, S.Pd.
 7. Ahmad Zahedi
 8. Drs. Lukman Yudha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tenaga Pengajar Pesantren : 1. Tarsupon
 2. Devi Fauziyah Ma'rifat, S.S.
 3. Syarif Hidayat
 4. Dra. Hj. Fatimah Hadi

DATA GURU MTs / PESANTREN DARUN-NAJAH SUNGAI ALAH

No	Nama	Pendidikan Terkahir	Jurusan
1	Ahmad Bakri	PGAN	Bahasa
2	Sarlis	D2, A2	Agama
3	Devi Fauziyah Ma'rifat, S.S.	S1 UGM	Sastra Arab
4	Tarsupon	MA.Darunnajah Jakarta	MAK
5	Masrizal	D3 UIR	Bahasa Inggris
6	Ruslan	D3 UNRI	Pertanian
7	Sukasmi Henriati	D1 UNRI	PPKN
8	Nining Zuharti	D2 IAIN	Bahasa Indonesia
9	Asmar Murni	D3 UNRI	Matematika
10	Yulianis	S1	IPS



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	Ahamd Zahedi	D3 UIR	Fisika
12	Syarif Hidayat	D3 UGM	Akuntansi
13	Dra. Hj. Fathimah Hadi	S1 IAIN	PIA
14	Drs. Lukman Yudha	UNILAK	Komputer

2. Konsep Pendidikan Islam yang Telah Direalisasikan Buya Ma'rifat Mardjani Dalam Dunia Dendidikan

Sekian banyak rentang kisah Buya Ma'rifat Mardjani dalam memperjuangkan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di wilayah Riau dan Indragiri. Mulai dari beliau bersekolah, berorganisasi, menjadi ketua komisariat PERTI untuk wilayah Indragiri, berkampanye dengan metode dakwah untuk masuk ke kursi parlemen DPR-RI, hingga menjadi anggota DPR-RI yang pertama perwakilan dari Indragiri pada tahun 1955.

Dan juga banyak rentang kisa Buya Ma'rifat Mardjani ketika menjadi ketua komisariat PERTI hingga memiliki Yayasan Bulletin Riau dan mendirikan beberapa lembaga pendidikan yang berasaskan pada pola-pola pemikiran pendidikan Islam yang beliau tanamkan di dalam lembaga tersebut.

Maka di dalam beberapa kisah tersebut terdapat konsep pendidikan Islam yang beliau terapkan kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Beliau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu membuat halaqah-halaqah mengaji, membangun surau di dekat rumahnya untuk mengaji, dan berupaya untuk menjadi tauladan umat yang berakhlaqul karimah dan berjiwa optimis.

a) Membuat Halaqoh Mengaji

Pada tahun 1968, Ma'rifat membawa istri dan anak-anaknya pindah ke Pekanbaru untuk lebih mengembangkan PERTI. Di Pekanbaru beliau mengontrak rumah yang sangat sederhana. Beliau beserta keluarga selalu berpindah-pindah dari satu kontrakan ke kontrakan dengan berbagai pertimbangan. Hj. Nirwana Ma'rifat mengatakan:

“walaupun kita berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain,, karena kita belum mempunyai rumah pada saat itu,, jadi kita seperti kontraktor lah,, ngontrak,, habis tu pindah lagi,, tapi setiap kita pindah dari satu kontrakan ke kontrakan yang lain,, selalu orang tua kita memanggil guru untuk mengajarkan kita mengaji,, terus mengajak anak anak lingkungan kita untuk ikut mengaji”⁸¹

Walaupun dengan rumah kontrakan yang selalu berpindah-pindah, Satu hal yang tidak pernah ditinggalkannya, yaitu mengajar mengaji untuk

⁸¹ Nirwana Ma'rifat wawancara pada 03 juli 2022.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak-anak. Hj. Nirwana M'arifat, anak ketiha Buya Ma'rifat Mardjani mengatakan:

“walaupun dalam kondisi sulit,, dengan kehidupan serba sederhana,, dia usahakan untuk memanggil usatadz untuk mengajar anak-anaknya mengaji dan mengerti tentang agama,, dan itu dilakukannya,, sampai kita kita nii,, tamat SMA yaa,, kalo ngga salah,, pada saat itu,, Nirwana memang tamat SMA”⁸²

Dari awal kepindahannya ke Pekanbaru, dia telah mendirikan taman al-Quran Raudhatul-Muta'allimiin. Taman ini selalu ramai dengan murid-muridnya yang ingin belajar mengaji mulai dari anak-anak usia TK sampai kepada usia SMA. Beliau juga berusaha untuk khatam al-Quran bagi murid-muridnya. Hal inilah yang membuat beliau sangat dikenal oleh masyarakat di manapun ia tinggal. Hj. Nirwana Ma'rifat mengatakan:

“Hal itu dilakukannya mulai dari kita tinggal di air molek pada saat itu,, sampai kita pindah ke pekanbaru,, nah,, waktu dipekanbaru pun,, berapa kali pindah rumah,, mulai dari jalan gotot subroto,, sampai ke jalan mustika,, sampai ke jalan lokomotif,, selalu rumah kita penuh dengan anak-anak mengaji, tidak saja kita adik beradik,, tapi juga anak anak dari lingkungan tempat tinggal kitapun ikut

⁸² Ibid



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*bergabung untuk mengaji, belajar agama bersama kita,, bagi beliau,, sekolah dan mengaji adalah hal yang penting,, kita boleh tidak makan tiga kali sehari,, boleh nasi berbagi,, tapi sekolah dan mengaji paling utama di dalam keluarga kita,, mudah-mudahan apa yang diterapkan,, oleh kedua orangtua kita,, dapat kita terapkan ke anak cucu kita kelak,, dengan belakl ilmu umum dan ilmu agama yang orangtua kita berikan,, dengan itulah kita bisa lanjut mengarungi hidup ini ke depan.*⁸³

Sekolah dan mengaji merupa dua hal yang urgensi dalam kehidupan. Sekolah untuk menimba ilmu sedangkan mengaji al-Quran untuk lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, karena al-Quran adalah perkata Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Oleh sebab itu dalam wawancara Hj. Nirwana Ma'rifat, Buya Ma'rifat Mardjani mengatakan:

*“kita boleh tidak makan tiga kali sehari,, boleh nasi berbagi,, tapi sekolah dan mengaji paling utama di dalam keluarga kita”*⁸⁴

b) Program Mengaji ke Surau

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ *Ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain mengadakan halaqoh-halaqoh mengaji al-Quran di rumah untuk anak-anak beliau dan anak-anak sekitar lingkungan tempat tinggalnya dengan jumlah murid yang cukup banyak sehingga rumah beliau tidak muat untuk menampung murid-murid pengajian tersebut, beliau membuat surau di dekat rumahnya agar anak-anak sekitar lingkungan rumahnya yang ikut mengaji juga mendapatkan tempat yang layak untuk belajar agama.

Surau-surau tersebut ada yang berlokasi di kuansing seperti daerah sentajo dan ada juga yang berlokasi di dekat rumah kontrakan Buya Ma'rifat Mardjani yang sering berpindah-pindah di sekitar wilayah pekanbaru seperti di jalan rambutan depan hotel dafam, jalan Gatot Subroto dengan mendirikan pondokan di belakang rumah kontrakannya, jalan kinibalu dengan membangun surau semi permanen, jalan mustika dengan membangun surau di atas tanah negara, dan jalan lokomotif dengan membangun pondokan-pondokan untuk halaqoh pengajian dan terkadang digunakan untuk tempat tinggal gratis bagi anak sekolah yang datang dari kampung. dr. Taswin Yacub, Sp.Sy selaku ketua umum Ikatan Keluarga Kuantan Singingi (IKKS) mengatakan:

“Setahu abang, Buya Ma'rifat Mardjani ini banyak kawan-kawannya di Sentajo, khususnya pimpinan PERTI yang selalu bersama Buyya Ma'rifat Mardjani mengadakan pengajian dan tausiyah ke masjid-masjid dan surau-surau di Sentajo. Kawannya yang dekat



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan beliau yang abang kenal di Sentajo antara lain, Tengku Kociak, Engku Putiah Mchatib (Pak tuo Abang), dan Bapak Mohammad Samin (Orang tua Prof. Suwardi MS). Bapak Mohammad Samin waktu itu kepala Desa Sentajo (sebelum dimekarkan) dan mereka sangat aktif baik sebagai ulama maupun pengurus PERTI di Kuantan Tengah,, abang waktu kecil sudah mengikuti pidato-pidato mereka,, abang kagum dengan pidato tokoh-tokoh masyarakat ini,, mereka orator pada jamannya,, thanks.⁸⁵

Surau-surau atau pondokan-pondokan tersebut saat ini sebagian besar tidak ada lagi bentuk fisiknya karena sudah dibangun rumah-rumah dan fasilitas negara seperti yang di jalan mustika (belakang RSUD Arifin Ahmah) sudah dibangun laboratorium klinis. Namun, masih ada bukti fisik sejarah surau yang ingin dibangun oleh beliau untuk tempat mengaji al-Quran berupa pondasi di jalan lokomotif kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru.

Fungsi surau tersebut selain digunakan untuk mengaji al-Quran dan mengaji agama Islam, juga digunakan untuk melatih anak-anak beliau untuk tampil dalam acara Musabaqah Tilwatil Quran (MTQ) tingkat desa yang diadakan oleh Buya Ma'rifat Mardjani setiap tahunnya. Azwir, SH., MH., selaku menantu Buya Ma'rifat Mardjani mengatakan bahwa:

⁸⁵ Taswin Yacub, wawancara pada tanggal 04 Juli 2022.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Bun ndak ado rasonyo, ambo kenalnyo belakangan bun, Cuma yang ingek ambo buya ko semangat konsen terhadap agama Islam, contoh mengadakan MTQ di kampung setiap tahun di Bulan Ramadhan, baik di Mudik Ulo sendiri, Sungai Alah, dna Sungai Pinang,, hadiahnya Buya sendiri yang yang carikan donaturnya baik di Pekanbaru maupun di Jakarta, setiap tahun semasa hidup beliau,, segitu Cuma bunda”⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat desa tersebut adalah acara yang direncanakan, diorganisasikan, digerakkan, dan dikotrol secara langsung oleh Buya Ma’rifat Mardjani setiap tahunnya dan hadiahnya langsung beliau juga yang mengoordinir.

Dan pada saati tinggal di Lokomotif kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru pada tahun 1979, sebelum acara puncak kegiatan MTQ tingkat desa tersebut, beliau selalu melatih anak-anak beliau seperti Murotal, pidato, dan hafalan surat-surat pendek untuk ditampilkan pada acara puncak sebagai pengisi acara.

c) Mejadi Teladan Umat yang Berasaskan pada Nilai-Nilai KeIslaman.

⁸⁶ Azwir, wawancara pada tanggal 04 Juli 2022.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosok Buya Ma'rifat Mardjani selalu menjadi sosok yang sangat berkesan bagi siapapun, terutama keluarganya. Karena semasa hidupnya sebelum, sedang, atau sesudah menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) beliau konsisten menjunjung tinggi pendidikan, nilai-nilai keIslaman dan kesederhanaan.

Meskipun Buya Ma'rifat Mardjani tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau memiliki minat baca yang sangat tinggi dan hal itu ditularkan kepada 12 putera puterinya sehingga anak-anakny tersebut seluruhnya berhasil dan sukses mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh anak tertua Buya Ma'rifat Mardjani, Hj. Nelli Nailatie Ma'arif, SE., MM. Bahwasannya:

“kami mengingat Buya sebagai bapak yang hangat. Semasa kecil sewaktu kami tinggal di Matara Dalam, Jakarta,, di mana,, waktu senggang beliau akan dipergunakan untuk mengajak kami jalan-jalan di kramat raya – tepatnya di depan bioskop Rivoli. Di sepanjang jalan tersebut kala itu banyak sekali terdapat pedagang kaki lima. Yang menariknya diantara pedagang kaki lima tersebut banyak terdapat pedagang yang berjualan buku-buku loak (buku bekas dengan harga murah). Kami menghabiskan waktu berjam-jam untuk melihat, membaca, dan memilih buku yang kami sukai. Buya akan memilih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku-buku agama, sosial, dan politik sedangkan kami akan memilih buku-buku komik yang kami sukai. Karena itu kami memiliki koleksi buku Siti Gahara, Majalah si Kuncung, Mahabrata, serta cerita rakyat atau cerita klasik seperti siti Nurbaya, Malin Kundang, salah asuhan, dll. Beliau menularkan minat membaca yang besar pada kami anak-anaknya. Begitu juga minat beliau dalam tulis menulis serta pidato (publik speaking), terutama pada putri tertuanya”⁸⁷

Kemudian, Buya Ma’rifat Mardjani juga selalu memiliki hikmah-hikmah atau kisah-kisah yang dapat diserap dan dijadikan sebagai motivasi kehidupan dalam menghadapi setiap permasalahan. Hal ini juga selalu dirasakan oleh anak-anak beliau setiap sebelum menghadapi ujian. Anak tertua beliau mengungkapkan bahwa:

“disamping hal di atas, buya adalah bapak yang selalu dapat memberikan motivasi tinggi bagi anak-anaknya. Disaat menghadapi ujian, Buya akan selalu membesarkan hati kami untuk dapat melewati hari-hari sulit tersebut dan itu merupakan motivasi bagi kami hingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik walaupun sebagai seorang seorang pensiunan anggota DPR yang hanya

⁸⁷ Nelli Nailatie, seorang bapak yang hangat, dalam *Berjuang Tanpa Pamrih*, yang diterbitkan oleh Forum Pemuda Masyarakat Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima pensiun dengan jumlah yang jauh dari cukup untuk menghidupi sebelas orang putra dan putrinya”⁸⁸

Menurut peneliti hal tersebut relevan ayat al-Quran tentang penekanan al-Quran mengenai prinsip keimanan dalam belajar. secara lebih tegas prinsip tersebut dapat dilihat dalam surat al-‘Alaq ayat 01:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*

Berdasarkan ayat al-Quran di atas, Kadar Muhammad Yusuf dalam Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan al-Quran Tentang Pendidikan berpendapat bahwa membaca sebagai salah satu aktivitas belajar mesti berangkat dari nama Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu. Dengan demikian, belajar mesti berangkat dari keimanan dan berorientasi untuk memperkuatnya. Penguasaan ilmu adalah sebagai modal yang dapat menambah dan memperkokoh keimanan tersebut. Dan hasilnya adalah tunduk dan patuh kepada Sang Khaliq.

Di sisi lain, Buya Ma’rifat Mardjani juga menanamkan nilai-nilai kesederhanaan kepada anak-anaknya. Hal tersebut terbukti ketika beliau duduk sebagai anggota DPR-RI yang menolak segala fasilitas negara yang ditawarkan ke beliau. Beliau lebih memilih tinggal di rumah kontrakan dari pada harus tinggal di rumah dinas sebagai fasilitas yang diberikan oleh

⁸⁸ *Ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara di tengah-tengah masa sulit rakyat Indonesia pada saat itu. Dan juga hal tersebut terbukti setelah beliau selesai masa jabatan di kursi DPR-RI pada tahun 1958 yang mana beliau bersama keluarga tinggal di tempat yang sangat sederhana dan makan seadanya. Hj. Nelly Nailatie sebagai putri tertua Buya Ma'rifat Mardjani mengutarakan hal yang berkenaan dengan nilai-nilai kesederhanaan.

“Sebagai puteri tertua yang bergerak dalam bidang bisnis, saya tidak pernah mengerti cara berfikir buya karena beliau selalu menolak posisi yang ditawarkan, hanya karena tawaran tersebut dianggapnya tidak sesuai dengan pola fikir beliau. Kami terbiasa hidup dalam kondisi serba kekurangan. Baju yang kami gunakan turun temurun dari saya, kepada adik ke-3, ke-4, dan seterusnya. Tempat tidur besi berkasurkan tikar dan beratapkan langit biru. Sebuah telur agar dapat dimakan sepuluh orang, harus dicampur tepung, digoreng, dan dipotong-potong dibagi rata antara diantara 10 anak-anak. Uang sekolah yang tidak pernah dibayar pada waktunya. Sepatu dengan ibujari selalu tersembul merupakan hal yang akrab dengan kami. Kami adik beradik terbiasa untuk menjajakan dagangam sebelum atau sesudah pergi sekolah, untuk dapar sekedar mencari biaya agar dapur kami tetap berasap. Ibu kami, Umi Hj. Fatimah Hadi menjahit baju untuk dijual ditoko. Laih hari,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adik-adik membuat es lilin yang dijajakan dikedai sekolah.

Pucuk ubi merupakan menu favorit keluarga kami”⁸⁹.

Disisi lain, Buya Ma’rifat Mardjani juga menanamkan rasa ingin selalu dekat dengan agama, cinta keluarga, dan tidak lupa dengan kampung halaman. Hal tersebut membuahkan hasil yang mana hingga saat ini anak-anak beliau istiqomah tumbuh berkembang dengan syari’at Islam, hubungan kekeluargaan kakakberadik tetap terjalin, dan selalu ada moment-moment kekeluargaan setiap tahunnya di kampung halaman. Ir. Nariman Hadi dan Dra. Suzanna Hadi Ma’arif selaku putri ke 10 dan puteri ke-9 Buya Ma’rifat Mardjani mengungkapkan bahwa:

“Buya selalu mengobrol dengan kami terkadang sampai larut malam. Obrolan Buya selalu berisi tentang agama, cinta kasih kepada sesama anggota keluarga, dan juga rasa cintanya yang sangat besar kapada desa kelahirannya Mudik Ulo. Bahkan sampai perjuangannya untuk mencapai cita-cita menjadi anggota parlement mewakili masyarakat pemilih untuk memperjuangkan berdirinya provinsi baru. Provinsi baru inilah yang kita kenal dengan dengan nama Provinsi Riau”⁹⁰.

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ Nariman Hadi dan Suzanna Hadi Ma’arif, *Beliau Segalanya Bagi Kami*, dalam *Berjuang Tanpa Pamrih*, yang diterbitkan oleh Forum Komunikais Pemuka Masyarakat Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak hanya sampai kepada penanaman nilai-nilai kehidupan saja, bahkan beliau menunjukkan rasa peduli dan perhatian yang tinggi terhadap perkembangan anak-anaknya khususnya pada bidang pendidikan meskipun fisik dan kesehatan yang dipengaruhi oleh umur tidak lagi sekuat ketika beliau masih muda. Hal tersebut sangat membekas dan berkesan bagi putri beliau Ir. Nariman Hadi saat diminta pulang oleh Buya Ma'rifat Mardjani untuk menyelesaikan studi tingkat sarjananya. Putri ke-10 beliau mengutarakan bahwa:

"Kenangan yang membuat saya ingin menangis setiap kali mengingatnya, adalah ketika saat wisuda tiba, karena kondisi Buya yang sudah semakin memburuk, beliau tidak ikut menghadiri wisuda saya. Saya hanya ditemani oleh Umi dan adik-adik. Ternyata beliau mendengarkan sengan seksama prosesi wisuda tersebut dari Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru yang menyiarkan acara tersebut secara langsung. Setiba saya di rumah, beliau mencium kening saya sambil mengucapkan selamat dan berkata bahwa nama saya berada di urutan ketujuh dari sekian banyak wisudawan-wisudawati saat itu".⁹¹

Perhatian dan kepedulian Buya Ma'rifat Mardjani terhadap dunia pendidikan dengan nilai-nilai keIslamanya menjadi sebuah motivasi untuk

⁹¹ Ibid



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segenap pendidik bahwa pengorbanan dalam bentuk perhatian dan kepedulian dalam mendidik mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab akademis dalam diri peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh putri ke-10 Buya Ma'rifat Mardjani dalam statememnya sebagai berikut:

*“Itulah saat-saat terakhir saya dengan beliau, karena tidak lama setelah itu beliau menghembuskan nafas terakhirnya ditunggu oleh Umi, saya, dan adik-adik yang berada di Pekanbaru saat itu. Sungguh saya merasa sangat beruntung diingatkan oleh beliau untuk segera pulang dan menyelesaikan skripsi saya. Sehingga saya dapat memperlihatkan kepada beliau bahwa walaupun secara ekonomi serasa mustahil semua ini dapat saya lalui. Tetapi dengan dukungan dan do'a yang tiada henti dari buya, saya dapat mempersembahkan ijazah S-1 kepada beliau sebelum menghembuskan nafas terkahirnya. Andai saya tidak mengikuti keinginan beliau untuk kembali dan menyelesaikan pendidikan, saya tidak yakin akan dapat seperti ini,, saai ini. betapa penyesalan yang tiada henti akan selalu mendera saya entah sampai kapan”.*⁹²

Hal yang senada tentang perhatian dan kepedulian Buya Ma'rifat Mardjani dalam pendidikan dengan nilai-nilai keIslaman diutarakan oleh

⁹² Ibid



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

putri tertua beliau. Hj. Nelli Nailatie, SE., MM. mengungkapkan dalam statement berikut ini:

*“di luar dari itu, yang paling menyakitkan adalah ketika buya sudah “jatuh” semua orang seakan menghindar. Hal ini memberikan tekad kepada saya bhwa dengan atau tanpa bantuan orang, saya harus menyelesaikan sekolah dan kuliah. Saya akan merain cita-cita dan membantu keluarga serta ingin adik-adik sekolah dan maju. Saya ingin mereka makan pagi sebelum sekolah dan tidak lagi ditagih uang sekolah setiap bulan oleh guru mereka. Saya ingin mereka punya baju seragam baru dan bukan selalu menggunakan baju bekas orang lain. Saya ingin mereka tidur tanpa diintip oleh langit biru”.*⁹³

Sikap tauladan lain yang beliau berikan kepada keluarga dan orang-orang terdekatnya adalah sikap Qona’ah atau sikap selalu merasa cukup atas apa yang telah diberikan oleh Sang Pencipta. H. Syafel Abdullah selaku sahabat dari Buya Ma’rifat Mardjani memberikan keterangan sebagai berikut:

“memang dari sekian banyak nama pemuka masyarakat di daerah ini, Buya Ma’rifat Mardjani termasuk deretan

⁹³ Nelli Nailatie, *Seorang Bapak Yang Hangat*, dalam *Berjuang Tanpa Pamrih*, yang diterbitkan oleh Forum Pemuka Masyarakat Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pemimpin senior yang sederhana. Beliau seorang yang Kanaah dalam kehidupan pribadi, memadakan apa yang ada. Sejak masa muda ia senantiasa berfikir dan berbuat untuk memajukan masyarakat yang dipimpinnya terutama melalui jalur pendidikan yang dikelola oleh organisasi PERTI”.*⁹⁴

Sikap selalu merasa cukup atau Qona’ah yang dimiliki oleh Buya Ma’rifat Mardjani membuat beliau selalu bersemangat untuk memulai langkah dari apa yang dicita-citakannya tentang dunia pendidikan. Beliau selalu optimis yang hanya megarapkan ridho Allah di setiap usahanya demi mendapat pendidikan yang layak berasaskan nilai-nilai keIslaman untuk generasi penerus bangsa khususnya untuk generasi muda yang berada di wilayah indragiri. Sahabat beliau mengatakan bahwa:

“setelah Jepang menyerah kalah pada akhir tahun 1945, Buya Ma’rifat Mardjani mulai berkunjung ke daerah-daerah dalam rangka usahanya menghidupkan kembali madrasah PERTI yang terhenti selama pemerintahan Jepang tersebut. Masih segar dalam ingatan saya, beliau berangkat dari taluk kuantan dengan sampan sempul, karena waktu itu untuk komunikasi jalan darat masih sulit, semua kendaraan masih dikuasai militer Jepang. Akan

⁹⁴ Syafel Abdullah, *Pemimpin yang Merakyat*, dalam *Berjuang Tanpa Pamrih*, diterbitkan oleh Forum Pemuka Masyarakat Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi, tampaknya bagi Buya Ma'rifat Mardjani tidak ada istilah sulit, semuanya dapat diatasi dengan berjalan kaki, naik sepeda, dan pakai sampan sudah menjadi kebiasannya. Ia berpendapat Tuhan telah menyediakan prasarana yang sewaktu-waktu bila ada kemauan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan".⁹⁵

Dari beberapa pemaparan data dan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Buya Ma'rifat Mardjani dengan segala daya dan upaya yang ia miliki mampu memberikan tauladan yang dapat dipelajari oleh keluarga dan orang-orang terdekatnya pada masa beliau masih hidup dan tauladan bagi segenap generasi muda penerus bangsa setelah beliau tiada agar lebih aktif dan produktif dalam berkarya di dunia pendidikan dengan nilai-nilai keIslaman. Karena dengan pendidikan hidup akan terarah dan dengan nilai-nilai keIslaman dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan serta lebih mengetahui tentang persiapan-persiapan apa saja yang harus dilakukan untuk menghadapi hari akhir.

C. Pembahasan

Gerak langkah Buya Ma'rifat Mardjani dalam memperjuangkan pendidikan Islam melahirkan beberapa konsep yang relevan dengan pendidikan Islam. Relevansi konsep pemikiran Buya Ma'rifat Mardjani terhadap pendidikan Islam diterapkan dalam beberapa program yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi

⁹⁵ Ibid



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen, di antaranya: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengontrolan.

1. Perencanaan Pendidikan Islam Menurut Buya Ma'rifat Mardjani

Perencanaan (Planning) sebagai salah satu indikator dan fungsi dari manajemen yang pertama sebelum pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan program yang menjadi tujuan dalam lembaga formal dan non formal. Karena tanpa adanya perencanaan yang matang maka pengorganisasian pelaksanaan, dan pengontrolan tidak akan berjalan dengan baik dan teratur. Esensi dari perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hal ini senada dengan pernyataan herujito yang dikutip oleh Prastowo bahwa perencanaan adalah porses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya.

Perencanaan juga sebagai pondasi dan tindakan awal sebelum aktivitas inti terlaksana sehingga perlu adanya strategi dan formula yang harus dipersiapkan oleh seorang manajer dalam merencanakan kegiatannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 18 yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa setiap individu harus menyiapkan bekal untuk menghadapi masa depan sehingga masa tersebut lebih baik dari pada hari ini, dan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin.

Urgensinya sebuah perencanaan menjadi hal yang sangat absolut diperlukan dalam setiap program dan kegiatan organisasi untuk menentukan arah dan strategi yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan visi misi lembaga yang hendak dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

Suatu aktivitas yang sukses, berhasil, dan berkualitas dalam suatu program merupakan indikasi dari perencanaan (*planning*) yang baik dan tanag. Lebih dari pada itu dalam aktivitas-aktivitas tertentu seseorang sangat perlu menyiapkan perencanaan sebagai strategi awal agar setiap aktivitasnya dapat berjalan dan berlangsung dengan maksimal. Hal tersebut telah diimplementasikan oleh Buya Marifat Mardjani dalam melaksanakan beberapa program pendidikan yang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam. Maka perencanaan pendidikan Islam menurut Buya Marifat Mardjani terdiri dari perencanaan program halaqoh-halaqoh pengajian al-Quran, perencanaan mengaji ke surau, dan perencanaan pembentukan karakter.

Perencanaan program halaqoh-halaqoh pengajian al-Quran yaitu dengan memanggil ustadz untuk mengajar anak-anaknya mengaji al-Quran dan belajar ilmu agama di rumah beliau walaupun beliau dan keluarganya sering berpindah-pindah rumah. Kemudian dimanapun beliau menetap, selain halaqoh tersebut disediakan untuk anak-anaknya beliau juga



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menfasilitasi kegiatan halaqoh tersebut untuk anak-anak yang tinggal di sekitar rumahnya agar mereka juga mendapatkan ilmu membaca al-Quran, khatam membaca al-Quran dan mempelajari ilmu agama bersama anak-anaknya di rumahnya. Hj. Nirwana Ma'rifat mengatakan:

tapi setiap kita pindah dari satu kontrakan ke kontrakan yang lain,, selalu orang tua kita memanggulkan guru untuk mengajarkan kita mengaji,, terus mengajak anak anak lingkungan kita untuk ikut mengaji”⁹⁶

Halaqoh yang direncanakan oleh Buya Ma'rifat Mardjani relevan dengan pendapat Hanun Asrohah dalam bukunya. Beliau mengatakan bahwa Halaqah adalah Suatu proses pendidikan dimana murid mengambil posisi melingkari guru. Guru duduk di tengah lingkaran murid dengan posisi wajah murid menghadap kepada guru.⁹⁷ Hal senada juga diutarakan oleh Hasan Alwi. Menurutnya Halaqah sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar.⁹⁸

Perencanaan program mengaji ke surau-surau yang dilakukan oleh Buya Ma'rifat Mardjani terdiri dari program pengajian al-Quran dan ilmu agama Islam ke surau-surau yang ada di kuansing dan kampung halamannya, dan mengadakan latihan pidato untuk anak-anaknya sebagai persiapan mengisi acara pada penutupan Musabaqah Tilawatil Quran

⁹⁶ Nirwana Ma'rifat, wawancara pada 03 juli 2022.

⁹⁷ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 49.

⁹⁸ Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1997), h.383



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(MTQ) yang diadakan di kampung kelahirannya, yaitu Mudik Ulo. dr. Taswin Ycub, Sp. Sy selaku ketua umum Ikatan Keluarga Kuantan Singinngi (IKSS) mengatakan:

“Setahu abang, Buya Ma’rifat Mardjani ini banyak kawan-kawannya di Sentajo, khususnya pimpinan PERTI yang selalu bersama Buya Ma’rifat Mardjani mengadakan pengajian dan tausiyah ke masjid-masjid dan surau-sarau di Sentajo.”⁹⁹

Hal senada tentang kegiatan MTQ tingkat desa yang diadakan oleh Buya Ma’rifat Mardjani di desa Mudik Ulo atau di desa Sungai Alah setiap tahunnya, juga diutarakan oleh Azwir, SH., MH. Beliau mengatakan bahwa:

“Bun ndak ado rasonyo, ambo kenalnyo belakangan bun, Cuma yang ingek ambo buya ko semangat konsen terhadap agamo Islam, contoh mengadakan MTQ di kampung setiap tahun di Bulan Ramadhan, baik di Mudik Ulo sendiri, Sungai Alah, dna Sungai Pinang,”¹⁰⁰

Dan perencanaan untuk pembetulan karakter yang dilakukan oleh Buya Ma’rifat Mardjai terdiri dari pembiasaan untuk membaca bacaan yang menarik, pembiasaan untuk mandiri, dan pembiasaan untuk memiliki sikap selalu merasa cukup atas apa-apa yang diberikan oleh Allah. Sahabat beliau H. Syafel Abdullah mengatakan bahwa:

⁹⁹ Taswin Yacub, wawancara pada tanggal 04 Juli 2022

¹⁰⁰ Azwir, wawancara pada tanggal 04 Juli 2022



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beliau seorang yang Kanaah dalam kehidupan pribadi, memadakan apa yang ada. Sejak masa muda ia senantiasa berfikir dan berbuat untuk memajukan masyarakat yang dipimpinnya terutama melalui jalur pendidikan yang dikelola oleh organisasi PERTI”¹⁰¹.

2. Pengorganisasian Pendidikan Islam Menurut Buya Ma’rifat Mardjani

Pengorganisasian sebagai proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungannya. Makna struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara komponen-komponen, bagian, posisi, dan posisi dalam suatu organisasi. Pengorganisasian bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam sebuah lembaga/organisasi sehingga jelas tanggungjawab dari masing-masing bidang yang memungkinkan pelaksanaan kegiatannya menjadi efektif dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian ini, seorang manager dapat menentukan berapa jumlah personil yang dibutuhkan serta struktur yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Secara aplikatif, pengorganisasian pada lembaga merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas, kuantitas, serta progres lembaga untuk lebih eksis ditengah globalisasi budaya barat dan zaman teknologi yang semakin mendunia. Kinerja organisasi akan lebih

¹⁰¹ Syafel Abdullah, *Pemimpin yang Merakyat*, dalam *Berjunag Tanpa Pamrih*, diterbitkan oleh Forum Komunikasi Pemuka Masyarakat.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkualitas apabila diukur dengan kinerja manajerial dan kinerja organisasional. Kinerja manajerial adalah ukuran efektivitas dan efisiensi seorang manajer dalam menjalankan kegiatannya mencapai tujuan visi dan misi. Sedangkan kinerja organisasional mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi usaha-usaha oleh organisasi dalam mencapai tujuan visi misi.

Buya Ma'rifat Mardjani memosisikan dirinya sebagai pengajar dalam halaqoh-halaqoh pengajian bersama istrinya Hj. Fatimah Hadi. Dikarenakan beliau memiliki suara yang bagus untuk mengaji dan istrinya memiliki ilmu agama dan bahasa Arab yang terqualifikasi, maka dalam pengorganisian beliau dan istri memiliki potensi aktif, kooperatif, dan produktif dalam dalam kegiatan halaqo tersebut.

Begitu juga dengan program mengaji ke Surau, Buya Ma'rifat Mardjani dan istrinya saling bahu membahu untuk mentranformasi ilmu membaca al-Quran dan ilmu agama kepada anak-anaknya dan anak-anak sekitar rumah yang dilakuakn setiap setelah sholat maghrib berjama'ah di dalam surau-surau yang ada disetiap daerah pekanbaru, Indragiri, dan sekitarnya.

Adapun pengorganisasian dalam membentuk karakter anak didik yang Islamiy dan Quraniy melibat beberapa anggota keluarga Buya Ma'rifat Mardjnai. Hal tersebut dilakukan karena dalam memberikan tauladan kepada anak didik perlu adanya persamaam persepsi dan visi misi sehingga progres dari pembentukan karakter tersebut terukur, efektif, efisien, dan bermanfaatn untuk masa depannya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penggerakan Pendidikan Islam Menurut Buya Ma'rifat Madjani

Bentuk Pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian adalah penggerakan yang merupakan aktivitas, membimbing, memimpin dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan lembaga, sehingga kegiatan penggerakan merupakan proses urgent pada lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen. Fungsi seorang pemimpin atau manajer harus mampu memotivasi para bawahannya untuk mencapai visi misi lembaga.

Penggerakan merupakan upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan visi misi lembaga.

Berdasarkan hasil studi literatur dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa penggerakan program halaqoh-halaqoh pengajian al-Quran, program mengaji ke surau, dan program pembentukan karakter merupakan penggerakan jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri dari kegiatan pemimpin, membimbing, dan mengarahkan yang dilakukan oleh Buya Ma'rifat Mardjani dan istrinya terhadap anak-anaknya dan anak-anak yang berada disekitar lingkungan tempat tinggalnya untuk memiliki aktifitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan dari setiap kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggerakkan berarti merangsang perorangan maupun kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan penuh tanggungjawab. Maka adapun penggerakkan program-program kegiatan yang telah dibentuk oleh Buya M'arifat beserta istrinya dalam menerapkan konsep pendidikan Islam berupa kegiatan mengaji reguler dalam jangka panjang dan kegiatan pembinaan dalam jangka pendek sebagai persiapan untuk mengisi acara.

Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi seluruh anak didik Buya Ma'rifat Mardjani dalam setiap program, beliau beserta istrinya melakukan beberapa aktivitas dalam kegiatan mengaji reguler dan kegiatan pembinaan dalam jangka pendek untuk mengisi acara, di antaranya:

1. Menyiapkan acara MTQ tingkat desa dan memberikan pelatihan untuk mengisi acara
2. Menjalin kerjasama dengan perangkat-perangkat daerah setempat
3. Memberikan apresiasi kepada pemenang MTQ tingkat desa
4. Pengajaran aktif halaqoh mengaji dan mengaji ke surau
5. Memanggil guru mengaji yang terpilih

Buya Ma'rifat Mardjani sangat peduli terhadap mengaji al-Quran dan ilmu agama Islam. Beliau memiliki suara yang bagus dalam membaca al-Quran dan memiliki banyak koleksi buku-buku bacaan tentang agama Islam sehingga seni baca al-Quran dan gemar membaca tentang pengetahuan agama tersebut turu kepada anak-anaknya. Hal tersebut dapat dilihat kepada anak-anak beliau yang seluruhnya tamat pendidikan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperguruan tinggi karena memiliki minat baca yang sangat baik dan banyak yang aktif disetiap forum-forum keagamaan.

Begitu juga dengan kegiatan MTQ tingkat desa yang beliau adakan setiap tahun di kampung halamannya, desa Mudik Ulo, terkadang juga berpindah tempat di desa sungai Alah. Kegiatan MTQ tersebut sebagai bentuk rasa perhatian beliau terhadap ilmu agama di kampung halamannya agar anak-anak dan masyarakat sekitar istioqomah untuk selalu mendekatkan diri kepada al-Quran dan syari'at Islam.

Dalam melaksanakan program pengajian al-Quran dan ilmu agama, hingga diadakannya lomba MTQ tingkat desa setiap tahun, Buya Ma'rifat Mardjani melibatkan perangkat-perangkat daerah dan elemen masyarakat setempat untuk penggerakan dana yang mana dana-dana yang terkumpul setelah penggerakan tersebut akan diguna untuk operasional kegiatan pengajian maupun kegiatan perlombaan.

Pemenang dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qurann (MTQ) tingkat desa yang diadakan setiap tahun di Desa Mudik Ulo dan Desa Sungai Alah, diberikan apresiasi oleh Buya Ma'rifat Mardjani berupa hadiah yang bermanfaat berupa peralatan sekolah dan alat-alat tulis. Azwir, SH., MH. Mengatakan bahwa:

hadiahnya Buya sendiri yang yang carikan donaturnya baik di Pekanabru maupun di Jakarta, setiap tahun semasa hidup beliau,, segitu Cuma bunda”¹⁰²

¹⁰² Azwir, wawancara pada tanggal 04 Juli 2022



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam jangka panjang Buya Ma'rifat Mardjani menjalankan kegiatan reguler aktif halaqoh mengaji dan mengaji ke surau dengan memberikan motivasi kepada seluruh anak didiknya bahwa pendidikan dan agama tidak dapat dipisahkan. Menurut beliau pendidikan diperlukan sebagai kebutuhan dunia untuk memperoleh banyak pengetahuan, sopan santun dalam bersikap, dan terampil dalam berkarya yang bermanfaat. Sedangkan agama diperlukan sebagai kebutuhan akhirat untuk lebih dekat Allah dan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW. Hj. Nirwana Ma'rifat mengatakan:

“bagi beliau,, sekolah dan mengaji adalah hal yang penting,, kita boleh tidak makan tiga kali sehari,, boleh nasi berbagi,, tapi sekolah dan mengaji paling utama di dalam keluarga kita,,”¹⁰³

Disetiap Buya Ma'rifat Mardjani dan keluarga berpinda-pindah tempat untuk menetap, hal pertama yang selalu beliau pikirkan adalah aktivitas kegiatan mengaji al-Quran. maka pada saat itu, sebagai langkah awal berada di setiap tempat yang baru adalah menelusuri guru-guru ngaji ngaji yang berkualitas untuk anak-anaknya dan anak-anak sekitar rumah kontrakannya bagi siapa yang ingin bergabung mengaji dengan anak-anaknya. Dalam proses mencari dan memilih guru ngaji tersebut, beliau selalu berikhtiyar dengan bertanya dan silaturahmi dengan tetangga dan warga setempat yang beragama Islam. Setelah menemukan guru ngaji

¹⁰³ Nirwana Ma'rifat, wawancara pada tanggal 03 Juli 2022



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah melakuakn kegiata bertanya dan silaturahmi, beliau langsung memperkajikan guru ngaji tersebut di rumahnya dan di surau-suraunya.

4. Pengawasan Pendidikan Islam Menurut Buya Ma'rifat Madjani

Pengawasan merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pelaksanaan pengawasan ini dimaksud untuk mengevaluasi hasil kerja yang sudah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan oleh Buya Ma'rifat dan istrinya sehingga perlu adanya tindakan korektif untuk perbaikan yang dapat dimanfaatkan oleh penerus yang telah dikaderkan, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Proses pengawasan dan evaluasi program, guru ngaji al-Quran, dan pengajar ilmu agama sangat perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dan progres kegiatan halaqoh-halaqoh mengaji al-Quran, program mengaji ke surau, dan program pembentukan karakter. .

Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan terhadap kegiatan dan program yang sudah dijalankan dan kedepannya secara bertahap dapat diperbaiki dan disempurnakan oleh generasi penerus yang telah dikaderkan, sehingga apabila program dan kegiatan sudah baik dan berkualitas, maka dapat berimplikasi pada peningkatan kualitas dan kuantitas bacaal al-Quran dan pengetahuan ilmu agama yang dimiliki oleh anak-anak didik Buya Ma'rifat Mardjani dan Hj. Fatmah Hadi, karena sebagaimana yang diketahui bahwa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan, pengoorganisasian, dan penggerakan yang dilakuakn oleh beliau dan istrinya sudah maksimal, namun masi memiliki kendala yang bersifat tentatif seiring dengan tempat menetap beliau dan keluarga yang berpindah-pindah.

Maka dalam pengawasan ini, Buya Ma'rifat Mardjani dan Hj. Fatimah Hadi dalam dalam Perencanaan, Pengoorganisasian, dan penggerakan konsep ilmu pendidikan Islam, memiliki dua evaluasi, yaitu evaluasi pada pelaksanaan dan evaluasi pada ketersediaan fasilitas.

Dalam pelaksanaan halaqoh-halaqoh mengaji al-Quran dan ilmu agama, dan program mengaji ke suaru yang dilakukan oelh Buya Ma'rifat Mardjani dan Fatimah Hadi terdapat beberapa hambatan yang terdiri dari hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa kegiatan halaqoh mengaji masih kurang efektif dan efisien karena keterbatasa jumlah pengajar, sedangkan yang ingin bergabung dalam halaqoh mengaji al-Quran jumlahnya sangat banyak. Sedangkan hambatan ekseternal berupa kurangnya perhatian dan kepedulian pejabat daerah setempat terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dan juga fasilitas yang terdapat dalam dua kegiatan ini masih belum tercukupi karena jumlah anak didik yang banyak, namun tidak menyurutkan semangat beliau untuk mengajar ngaji al-Quran dan ilmu agama bersama istrinya. Beliau berpendapat bahwa Tuhan telah menyediakan prasarana yang sewaktu-waktu bila ada kemauan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan.